

ANALISIS PENGEMBANGAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA MELALUI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI TANDES KIDUL I NO. 110 KOTA SURABAYA

Suhartono^{1*}, Bernadetta Budi Lestari², Indah Novitasari³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia^{1,2}

SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia³

suhartono@unipasby.ac.id^{1*}, bblestari@unipasby.ac.id², indahnovitasari128@gmail.com³

| Informasi Artikel | Abstract |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Vol: 1 No: 6 Juni 2024 Halaman : 146-152 | <p><i>The implementation of this research is to find out the application and development of the character of Pancasila through the implementation of the independent learning curriculum at SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Surabaya City. The qualitative approach used in this study. Observation and data collection will be carried out from January to April 2024. SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Surabaya City is the place where the data is collected. Results in this study: The value of Pancasila character developed through the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Surabaya City is not optimal; this is evidenced by the results of observation where not all students practice the developed Pancasila character. 10 out of 18 class teachers said that the development of Pancasila character in the implementation of the independent curriculum requires a long time and process. In addition, the implementation of the independent curriculum policy in schools is also still found to be found many obstacles, including Teachers still do not understand the independent curriculum policy, there is still confusion in implementing the independent curriculum. This is not without reason, one of which is because there are not too many trainings and workshops on the independent learning curriculum, teachers are also busy with quite a lot of administrative tasks.</i></p> |
| Keywords: Character of Pancasila Students Curriculum Merdeka Belajar | |

Abstrak

Dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan dan pengembangan karakter Pancasila melalui penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi pengambilan dan Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai April \ 2024. SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya menjadi tempat pengambilan datanya. Hasil dalam penelitian ini: Nilai karakter Pancasila yang dikembangkan melalui penerapan kurikulum merdeka pada di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya kurang maksimal, hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang mana tidak semua siswa mempraktikkan karakter Pancasila yang dikembangkan. 10 dari 18 Guru kelas menyampaikan bahwa untuk pengembangan karakter Pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka memerlukan waktu dan proses yang tidak singkat. Di samping itu penerapan kebijakan kurikulum merdeka disekolah juga masih ditemukan banyak hambatan, di antaranya; Guru masih kurang paham kebijakan kurikulum merdeka, masih terdapat kebingungan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini bukan tanpa alasan, salah satunya dikarenakan pelatihan dan workshop tentang kurikulum merdeka belajar belum terlalu banyak, guru juga disibukkan dengan tugas administrasi yang cukup banyak.

Kata Kunci: Karakter pelajar Pancasila, Kurikulum, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Sutradara utama dalam pendidikan adalah guru, yang memiliki tugas utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, dengan demikian sosok guru diharuskan dapat menguasai materi pelajaran. Seiring dengan kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang memberikan kemerdekaan dalam berpikir bagi guru dan siswa. Merdeka belajar memiliki tujuan agar guru, siswa dan orang tua bisa merasakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Widyatama, 2023). Merdeka belajar menuntut guru dan siswa memiliki kemerdekaan dalam berpikir sehingga hal ini dapat diaktualisasikan pada inovasi guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, siswa juga diberikan keleluasaan dan ruang untuk berinovasi di dalam kegiatan pembelajaran (Ainia, 2020).

Kurikulum merdeka diluncurkan dalam rangka menunjang program merdeka belajar yang tujuan utamanya ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Zaman dkk, 2023). Fokus daripada kurikulum merdeka ialah pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (PPP), Profil pelajar Pancasila sebagai respons kegelisahan degradasi moral generasi bangsa yang belum siap menghadapi era komunikasi dan digitalisasi. Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, pelaksanaannya memberikan waktu kepada siswa agar dapat mengeksplor ide, pemikiran yang inovatif, memberikan otonom dalam mengembangkan kompetensi (Jannah dkk; Suhartono dkk, 2024). Kurikulum merdeka ini diharapkan dapat adaptif, mengembangkan karakter dan kemampuan siswa berkonsentrasi pada materi esensial (Inayati, 2022).

Pentingnya pendidikan karakter dan juga wajib dilaksanakan dalam pendidikan agar dapat membentuk karakter siswa, ini merupakan salah satu tujuan yang tertuang dalam pendidikan nasional (Syifa dkk, 2024). Pendidikan karakter suatu keniscayaan namun dalam upaya pelaksanaan pendidik dan satuan pendidikan masih belum maksimal, meskipun demikian pelaksanaan pendidikan karakter harus selalu diupayakan. Sampai saat ini pelaksanaan pendidikan karakter terus dilakukan, diperkuat dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui karakter pelajar Pancasila.

Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang renstra kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 di mana profil pelajar Pancasila menjadi salah satu visi dan misi Kemdikbud. Pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan karakter dan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (Muktamar dkk; Rois dkk, 2024). Dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional siswa wajib dibentuk karakternya melalui muatan pendidikan karakter. Pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti) fisik, dan pikiran siswa yang nantinya sorang-orang menjadi manusia di masyarakat sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara. Pendidikan karakter memegang peranan sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa dalam mempersiapkan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Nurzila, 2022).

Karakter pelajar Pancasila diinginkan bisa memperlihatkan karakter siswa serta kemampuan atau keterampilan mereka yang diharapkan dapat dicapai serta memastikan nilai-nilai luhur Pancasila pada siswa, dan juga sebagai pedoman para pemangku atau penyelenggara kebijakan (Arsana dkk, 2023; Widyatama dkk, 2024). Pelajar Pancasila merupakan sebutan bagi siswa yang mengimplementasikan karakter pelajar Pancasila. Oleh karenanya, pelajar Pancasila diinginkan menjadi seorang pelajar yang cerdas, kompetitif, berkarakter, serta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam berkehidupan.

Implementasi pendidikan karakter pada siswa disempurnakan melalui penerapan Kurikulum dengan profil pelajar Pancasila, yang di dalamnya terdapat 6 elemen yang dijabarkan, di antaranya beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Temuan di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya ialah masih rendahnya antusias siswa berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan karakter Pancasila di dalam kurikulum merdeka. Meskipun juga sudah ada beberapa dari siswa yang mana memang telah mengimplementasikan enam karakter tersebut.

Pengembangan kepribadian siswa sesuai dengan karakter pelajar Pancasila lebih ditekankan dalam penerapan kurikulum merdeka (Rafiki dkk, 2022; Irawan dkk, 2023). Fokus karakter pelajar Pancasila ditujukan pada pengembangan hasil belajar siswa, termasuk kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah persoalan, literasi, dan pengembangan karakter. Enam dimensi yang perlu diintegrasikan pada pelaksanaan pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler di setiap mata pelajaran. Enam dimensi yang dimaksud ialah beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dirasa tepat dalam penelitian ini dikarenakan dengan metode kualitatif dapat menggambarkan kondisi suatu objek dengan mengarahkan pada pendeskripsian yang rinci dan mendalam mengenai kondisi yang akan diteliti secara alami (natural setting), digambarkan dengan kondisi yang sebenarnya apa adanya sesuai dengan yang terjadi (Lestari, 2024). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengetahui fenomena nyata yang dirasakan subjek peneliti contohnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan. sesuai dengan masalah yang ada dan maksud yang hendak dicapai, maka jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dijadikan sebagai sebuah pedoman menggambarkan tentang suatu peristiwa atau keadaan secara objektif dalam bentuk deskripsi situasi dan melakukan langkah-langkah sebagai berikut; pengumpulan data, klasifikasi serta analisis, langkah berikutnya pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap lulusan diharap memiliki karakter kemampuan dan keterampilan, mengimplementasikan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, penyelenggara, dan pemangku kepentingan. Dalam kurikulum merdeka sebutan pelajar Pancasila diberikan kepada siswa yang menerapkan proyek karakter pelajar Pancasila. Hal ini senada dengan ketentuan (Direktorat Sekolah Dasar, 2020) profil pelajar Pancasila diharapkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, berkarakter, namun dapat berkompetisi secara global, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter pelajar Pancasila juga berisikan identitas negara; budaya-budaya di Indonesia cara implementasi atau pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibekali dengan pemahaman agar nantinya saat kembali ke masyarakat dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber daya alam dan sosial yang tertanam nilai-nilai budaya dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia yang baik dan cerdas. Siswa dibekali kemampuan untuk meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuan dan ilmunya, mampu menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dan karakter serta akhlak mulia. Wakil Kepala SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya bidang kurikulum (Dina Aulia, S.Pd.) menyampaikan saat wawancara:

“Disekolah kami, SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Menurut saya, profil belajar Pancasila yang di dalamnya ada 6 dimensi dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen ini sebagai bentuk penyempurnaan pembelajaran dan penanaman pendidikan karakter kepada siswa yang selama ini kami lakukan sebelum adanya kurikulum merdeka dan kebijakan merdeka belajar di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya”

Lebih lanjut Bu Dina menyampaikan, “Dalam kurikulum merdeka ini terdapat pembelajaran intrakurikuler yang cukup beragam, hal tersebut memberikan siswa cukup waktu untuk bisa lebih mendalami konsep dan penguatan kompetensi sesuai dengan konten. Tidak hanya itu guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa melalui pemilihan dan penyiapan berbagai perangkat ajar, metode, media dan strategi yang akan dipakai. Guru berpegang teguh pada tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan berusaha untuk mengembangkan proyek dalam penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek yang dilakukan tidak terikat pada konten mata pelajaran, sehingga proyek yang dilakukan oleh guru tidak diarahkan untuk mencapai target pembelajaran mata pelajaran tertentu”

Meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill* ini merupakan tujuan diterapkannya merdeka belajar, diharapkan mereka dapat menjadi pribadi yang lebih siap saat kembali ke masyarakat dan ilmu yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, tidak hanya itu hal tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan calon pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan memiliki kepribadian yang mantap. Program-program *experimental learning* dengan tahapan yang fleksibel nantinya dimungkinkan dapat memfasilitasi siswa membangun potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Dengan berpedoman padahal tersebut Wakil Kepala SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya bidang kurikulum mengutarakan:

“Guru-guru seharusnya dapat belajar secara mandiri mengenai apa, bagaimana, serta hal-hal yang berkaitan dengan implementasi merdeka belajar disekolah menggunakan platform merdeka belajar yang telah disediakan oleh kementerian. Selain itu mereka juga diharapkan dapat

memahami kurikulum merdeka melalui kegiatan akademis seperti, seminar baik yang diselenggarakan secara luring ataupun daring, workshop, dan melakukan kegiatan *sharing session* dengan para guru yang lain”

Dari hasil wawancara berikutnya lebih lanjut Wakil Kepala SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya bidang kurikulum memaparkan kendala dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka. Adapun kendala pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 Kota Surabaya; “Minimnya kegiatan literasi, referensi, dan manajemen waktu serta kompetensi guru masih kurang dalam penerapan kurikulum merdeka. Buku paket, baik buku guru maupun buku siswa masih menjadi primadona para guru untuk menggali sumber belajar, para guru masih kesulitan untuk menggali dan menjadikan sumber belajar yang lainnya untuk dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran”

Jika kita perhatikan kebijakan kurikulum merdeka banyak sekali terdapat keunggulan, di antaranya pengembangan kompetensi siswa disesuaikan pada fase sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna dan menyenangkan kemudian materi yang disajikan bersifat esensial. Kegiatan pembelajaran dirasakan lebih relevan, interaktif efektif dan efisien melalui kegiatan Proyek diharapkan dapat memberikan keleluasaan pada setiap siswa untuk terlibat langsung dan mengeksplorasi diri sehingga diharapkan dapat mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan yang tercantum dalam 6 dimensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Tujuan merdeka belajar yaitu menciptakan kegiatan pendidikan menyenangkan bagi siswa serta guru dikarenakan pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja tetapi soft skill dan hard skill siswa juga dikembangkan. Dengan ini diharapkan gagasan merdeka belajar ini memberikan keleluasaan pada guru dan siswa untuk menentukan sistem pembelajaran yang akan dilakukan. Merdeka belajar juga menitikberatkan pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan mempersiapkan siswa sebagai generasi calon penerus bangsa (Ainia, 2020).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, Bu Indah Novitasari S.Pd. yang menyampaikan; “guru harus dapat menyajikan pembelajaran yang menarik pada siswa, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran. Sehingga jika terjadi perubahan kurikulum maka guru tidak akan kesulitan dalam penyesuaian, guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan sebuah kurikulum”

Lebih lanjut Bu Indah Novitasari, S.Pd. memaparkan; “Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menurut saya 6 dimensi karakter pelajar Pancasila sebagian sudah terimplementasi dalam aktivitas siswa, namun juga tidak dapat dielakkan ada sebagian siswa belum mencerminkan enam dimensi tersebut. Hal ini harus kita maklum sebagai seorang guru mengingat setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka relevansi terhadap karakter Pancasila menurut saya sudah berjalan dengan baik, karena kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan beberapa tahun di Indonesia. Saya berpendapat bahwa 6 dimensi karakter pelajar Pancasila dapat tercapai apabila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kondisi siswa, artinya guru harus merancang dan memperhatikan tahapan perkembangan dan tingkat pencapaian siswa di kelasnya, agar pembelajaran sesuai kebutuhan serta mencerminkan karakteristik masing-masing”.

Adapun kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan konsep belajar dengan kurikulum merdeka sesuai apa yang disampaikan oleh Bu Indah Novitasari S.Pd. ialah, “saya masih kesulitan dalam memahami konsep serta pelaksanaan merdeka belajar pada kurikulum merdeka. Di samping itu tuntutan guru pada kurikulum ini lebih bervariasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya sebagai sumber belajar namun guru juga dituntut untuk dapat menguasai materi, strategi, dan metode mengajar serta memanfaatkan media untuk sarana pembelajaran”.

Dari hasil wawancara dengan guru, dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengembangan karakter pelajar Pancasila belum secara keseluruhan optimal, hal ini ditandai dengan pengembangan karakter

Pancasila belum keseluruhan memiliki capaian yang sesuai diharapkan apalagi untuk mengembangkan karakter Pancasila ini butuh waktu. Sementara di dalam pelaksanaannya guru masih belum begitu memahami tentang implementasi dan penerapan kurikulum merdeka di dalam kegiatan belajar mengajar, ditambah kegiatan administrasi yang banyak dalam kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru.

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah pengembangan karakter pelajar Pancasila Melalui penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 kota Surabaya Belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari karakter siswa belum mencerminkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila. Persoalan yang telah disampaikan oleh guru pengembangan karakter Pancasila memerlukan waktu, selanjutnya juga masih banyak kendala dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya terselenggara secara efektif efisien. Kendala berikutnya ialah minimnya pemahaman guru tentang pelaksanaan dan implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, banyak guru yang masih fokus pada buku ajar sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga sumber belajar yang relevan lainnya tidak dimaksimalkan.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 kota Surabaya pada proses kegiatan belajar mengajar, guru sudah menggunakan media berbasis IPTEKS dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Praktik Kebhinnekaan Global oleh Siswa

Pelaksanaan profil pelajar Pancasila khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka yang di dalamnya ada 6 karakter pelajar Pancasila. Siswa mempraktikkan kebhinnekaan global melalui pentas seni tarian adat.



Gambar 3. Menyambut Kehadiran Siswa

Penanaman karakter pada siswa di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 kota Surabaya dilakukan dengan kegiatan menyambut kedatangan siswa di sekolah oleh guru secara bergiliran dan terjadwal.



Gambar 4. Kegiatan KTS

KESIMPULAN

Pengembangan nilai karakter Pancasila melalui penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 kota Surabaya telah dilaksanakan, hasil dari kegiatan tersebut karakterpelajar Pancasila belum sepenuhnya dapat terimplementasi pada karakter semua siswa. Pengembangan karakter pelajar Pancasila pada siswa memerlukan waktu dalam penerapannya secara keseluruhan, selain itu terdapat kendala-kendala dalam pengembangan profil pelajar Pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diantaranya pemahaman dan kompetensi guru masih kurang dalam penerapan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Tandes Kidul I No. 110 kota Surabaya belum begitu lengkap dengan jumlah kelas dan rombongan belajar yang cukup besar, sumber belajar yang tersedia masih dirasa kurang.

REFERENCES

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Arsana, I. W., Irnawati, I., Suhartono, S., Widyatama, P. R., Ayulusiana, W. E., & Listanto, K. P. (2023). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. *Manggali*, 3(1), 56-64.
- Chamisijatin, L., Permana, F.H., & Zaenab, S. (2022). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan penerapan literasi dalam pembelajaran sebagai upaya inovasi pembelajaran dalam merdeka belajar. *Lambung inovasi*, 7(2), 216-231.

- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku panduan MBKM. Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka, 1-42.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil pelajar Pancasila. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Baharun. (2017). Pengembangan kurikulum: teori dan praktik konsep.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *InICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293 –304.
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila sebagai ideologi yang khas dan identitas bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11-21.
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10-20.
- Juanda, A. (2016). Kurikulum dan pembelajaran, teori dan praktik KTSP dari teori hingga implementasi kurikulum.
- Kemdikbud, (2021). Buku saku utama aktivitas mahasiswa program kampus mengajar 2021. Kementerian pendidikan dan kebudayaan 2021.
- Lestari, B. B., & Widyatama, P. R. (2024). Dimensions of community religious tolerance in Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 9-16.
- Muktamar, A., Damayanti, A., Khatimah, H., & Tahang, A. (2024). Transformasi kurikulum: eksplorasi strategis pendidikan agama Islam dalam dinamika kurikulum merdeka di setiap fase. *Holistik Analisis Nexus*, 1(3), 10-20.
- Nurzilla, N. (2022). Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar perlu strategi tepat guna. *Jurnal literasiologi*, 8(4) 88-98.
- Permendikbud RI nomor 2022 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024.
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83-90.
- Rois, M. F. A. N., & Nurudin, M. H. (2024). Kesetaraan gender dalam perspektif sila kelima Pancasila. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 21-27.
- Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1-10.
- Syifa, S., Hably, P. V., Geraldine, A., Alvionita, C., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh korean wave terhadap identitas nasional gen-z di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37-43.
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187.
- Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of innovation: Application of interactive learning media in PPKn subjects in junior high school. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46-57.
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459-468.